

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab 2 penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai landasan teori. dimana teori yang dimaksudkan akan digunakan sebagai acuan dasar penelitian. Peneliti akan membahas mulai dari manajemen sebagai landasan umum, sepuluh proses pengambilan keputusan dalam manajemen, *supply chain* manajemen, hingga ke *warehouse* yang secara spesifik meliputi; *lean warehousing*, *warehouse waste reduction*, *warehouse operational performance*, *distribution performance* hingga secara teoritis membahas *business performance*. Hal ini ditujukan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya hubungan positif yang ada pada rumusan masalah di BAB I.

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan dasar dari adanya bisnis, yang secara teoritis merupakan pondasi berdirinya suatu perusahaan serta ditujukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari adanya organisasi (Kinicki & Williams, 2016).

Selain itu, fungsi dasar dari manajemen ini juga secara khusus merangkap kepada bentuk kedisiplinan dari sebuah perusahaan, seperti pada praktik atau alur eksistensi adanya suatu perusahaan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian perusahaan, dan proses pengontrolan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Ruang lingkup manajemen ini secara spesifik menggaris bawahi pada bagaimana sebuah perusahaan dapat menjalankan fungsinya untuk mencapai keefisienan dan keefektifitasannya (Kinicki & Williams, 2016).

Pentingnya manajemen ini diakui baik secara teori maupun praktik, para pelaku manajemen sudah pasti memikirkan secara matang bagaimana kerangka atau perencanaan untuk membuat perusahaan yang didirikannya berkembang untuk jangka Panjang, para pelaku bisnis khususnya akan berfikir kedepan untuk mempertahankan kestabilan perusahaan, yang mana

dimulai dari target yang ditujukan untuk mencapai tujuan berdirinya perusahaan itu sendiri.

Seringkali pada praktiknya permasalahan dalam manajemen merupakan hal yang mendasar bagi semua industri bisnis, hal ini seringkali sudah di perhitungkan oleh banyak pelaku bisnis, tiap-tiap perencanaan yang dibuat oleh industri bisnis haruslah mempunyai beberapa opsi untuk bisa mencapai bentuk ketidak pastian dari masalah yang dihadapi oleh industri tersebut, peraturan atau perencanaan yang dibuat bukan hanya dalam bentuk sumber daya alam, akan tetapi perusahaan juga harus mempunyai bentuk perencanaan untuk sumber daya manusia, hal ini ditujukan untuk memastikan perencanaan yang dibuat mampu untuk mencapai tujuan perusahaan, yang secara khusus dapat mengembangkan bisnis dan mempertahankan bisnis tersebut dalam jangka panjang, setelah tercapainya keberhasilan dalam perusahaan tersebut (Williams, 2017).

Manajemen melibatkan suatu koordinasi dan mengawasi kegiatan kerja orang lain, sehingga kegiatan mereka diselesaikan secara efisien dan efektif. Mengkoordinasikan dan mengawasi pekerjaan orang lain adalah untuk mengetahui perbedaan dan cara membedakan mana yang posisinya sebagai manajerial dan juga mana yang non manajerial. Di dalam manajemen juga harus melibatkan serta memastikan bahwa pekerjaan harus diselesaikan secara efisien dan efektif oleh karyawan yang bertanggung jawab dibidangnya masing-masing (Robbins & Coulter, 2015).

Efisiensi mengacu untuk mendapatkan hasil terbanyak dari input atau sumber daya yang paling sedikit. Manajer menangani sumber daya yang langka termasuk orang, uang, dan peralatan serta ingin menggunakan sumber daya itu sendiri secara efisien. Efisiensi sering disebut sebagai "melakukan sesuatu dengan benar", yaitu tidak menyia-nyiakan sumber daya yang ada Robbins & Coulter, 2015).

Tidak berbeda jauh dengan efisiensi, di dalam perusahaan juga perlu adanya praktik bisnis yang efektif, dimana pada kasus manajemen ini digambarkan sebagai "melakukan hal-hal yang benar", yaitu melakukan aktivitas kerja dengan benar yang kemudian akan menghasilkan dan

mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh industri bisnis tersebut. Efisiensi berkaitan dengan cara menyelesaikan sesuatu dan efektivitas berkaitan dengan tujuan atau pencapaian dari tujuan organisasi. Organisasi yang sukses mempunyai efisiensi tinggi dan efektivitas tinggi yang biasanya berjalan seiringan. Manajemen yang buruk (akan mengarah pada kinerja yang buruk) biasanya melibatkan adanya tidak efisien dan tidak efektif atau efektif tetapi tidak efisien (Robbins & Coulter, 2015).

Untuk mencapai bentuk efisiensi dan efektifitas tersebut, suatu perusahaan harusnya mempunyai strategi yang cukup matang dalam mengatur perusahaan, pada konsep manajemen, secara khusus manajemen memiliki empat fungsi diantaranya perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan.

Manajemen memiliki empat fungsi: perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan (Robbins & Coulter, 2015).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai, membuat serta menetapkan strategi apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan suatu rencana untuk bisa mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan tersebut.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah mengatur dan menyusun pekerjaan yang akan dilakukan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut .

3. Kepemimpinan (*Leading*)

Seorang pemimpin atau manajer harus bisa memotivasi bawahan (karyawannya), membantu menyelesaikan konflik atau permasalahan yang ada pada kelompok kerja atau konflik mengenai permasalahan di kantor, memengaruhi individu atau tim saat mereka sedang bekerja, bisa berkomunikasi dengan baik

kepada karyawan, atau bisa membantu menangani masalah perilaku karyawan dengan cara apa pun.

4. Mengontrol (*Controlling*)

Mengontrol adalah adanya evaluasi apakah segala sesuatunya berjalan sesuai rencana dan memastikan apakah tujuan yang diinginkan sudah tercapai serta pekerjaan dilakukan sebagaimana mestinya atau dilakukan sesuai dengan yang sudah ditentukan.

2.1.2 Manajemen Operasi

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Operasi

Menurut Russell & Taylor (2010), ilmu manajemen memiliki 4 (empat) konsentrasi yang bisa kita pelajari salah satunya yaitu manajemen operasi. Manajemen operasi adalah desain, operasi dan meningkatkan *system* yang produktif agar bisa menyelesaikan pekerjaan. Operasi yang dimaksudkan ini lebih dari sekedar perencanaan dan pengendalian yang sedang dilakukan. Baik dari segi kualitas superiornya, kecepatan pasarnya, penyesuaian atau biaya yang rendah, serta keunggulan dalam operasi sangatlah penting untuk kesuksesan suatu perusahaan.

Hal ini juga menegaskan bahwasanya dalam sebuah manajemen, operasi yang dilakukan perusahaan bukan secara singkat hanya berpusat kepada perencanaan dan pengaturan di dalam perusahaannya, akan tetapi perlunya bentuk pengimbang yang harus dilakukan secara bersamaan baik di dalam maupun di luar perusahaan seperti halnya *speed-to-market* yang dijelaskan oleh Russell & Taylor (2010).

Selain itu, Operasi ini dapat dilihat sebagai salah satu dari banyaknya fungsi dari pemasaran, keuangan, personel dalam organisasi. Fungsi operasi bisa digambarkan sebagai bagian dari organisasi yang dikhususkan untuk produksi atau pengiriman barang dan jasa. Semua organisasi melakukan kegiatan operasi karena setiap organisasi bisa menghasilkan barang dan atau jasa (Porter, 2014).

Menurut Heizer et al., (2017), manajemen operasi merupakan suatu rangkaian kegiatan serta menciptakan nilai dengan bentuk barang dan jasa

dalam mengubah *input* menjadi *output*. Kegiatan ini untuk menciptakan adanya barang dan jasa yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua perusahaan.

2.1.2.2 Sepuluh Keputusan Penting di Manajemen Operasi

Menurut Heizer et al., (2017), Saat manajer membuat keputusan yang efektif dan efisien yang bisa dicapai dengan biaya yang rendah, adanya difrensiasi, dan respon yang cepat membuat manajer memiliki keputusan manajemen operasi yang mendukung visi dan misinya dalam menerapkan strategi yang akan dijalankan. Sepuluh pengambilan keputusan manajemen operasional yaitu :

1. *Design of goods and services*

Mendefinisikan banyak dari apa yang diperlukan operasi dalam setiap keputusan OM lainnya. Misalnya, dengan membuat sebuah desain produk yang sesuai dengan batas biayanya dan kualitasnya dan disesuaikan dengan kebutuhan konsumen.

2. *Managing quality*

Menentukan ekspektasi kualitas dari pelanggan dan menetapkan kebijakan dan prosedurnya dengan melakukan adanya pengelolaan untuk bisa menjaga kualitas suatu produk atau jasa.

3. *Process and capacity Design*

Menentukan bagaimana suatu barang atau jasa diproduksi oleh perusahaan dan menentukan manajemen yang benar terhadap teknologi, kualitas, sumber daya manusia, dan investasi modal tertentu yang bisa menentukan banyaknya struktur biaya atas dasar dari perusahaan.

4. *Location strategy*

Memerlukan pengaturan penilaian mengenai kedekatan dengan pelanggan, pemasok, dan bakat serta mempertimbangkan biaya, infrastruktur, logistik, dan pemerintah.

5. *Layout strategy*

Membutuhkan suatu kapasitas yang dibutuhkan, level personel atau tingkat karyawan perusahaan, teknologi, dan

persyaratan inventaris untuk menentukan aliran bahan, orang, dan informasi yang efisien.

6. *Human resources and job design*

Menentukan bagaimana cara kita merekrut, memotivasi, dan mempertahankan personel dengan bakat yang dimiliki dan keterampilan yang dibutuhkan. Orang-orang merupakan bagian yang integral dan mahal dari keseluruhan rancangan sistem, karena adanya kualitas lingkungan kerja yang diberikan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan serta mendapatkan upah yang sesuai.

7. *Supply chain management*

Menjelaskan bagaimana mengintegrasikan rantai pasokan ke dalam strategi perusahaan, termasuk keputusan yang menentukan apa yang harus dibuat dan apa yang harus dibeli.

8. *Inventory management*

Mempertimbangkan pemesanan inventaris dan keputusan persediaan yang dapat dioptimalkan sebagai kepuasan pelanggan, kemampuan pemasok, dan jadwal perencanaan produksi dipertimbangkan dengan benar.

9. *Scheduling*

Menentukan dan mengimplementasikan jadwal yang bisa dikerjakan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan pegawai dan fasilitas sekaligus memenuhi apa yang diinginkan pelanggan.

10. *Maintenance*

Membutuhkan keputusan yang dapat mempertimbangkan kapasitas fasilitas, permintaan produksi, dan karyawan yang diperlukan untuk mempertahankan proses yang handal dan stabilitas yang diinginkan.

2.1.4 Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasokan)

Menurut Heizer et al., (2017), dalam industri perusahaan khususnya dalam perusahaan besar yang melibatkan produksi penting adanya manajemen terhadap rantai pasokan, yang secara definisi manajemen rantai pasokan adalah sebuah proses yang menggambarkan koordinasi dari

seluruh aktivitas rantai pasokan, dimulai dari bahan belum jadi (bahan mentah) hingga sampai ke tangan konsumen dan konsumen merasa puas terhadap hasil dari barang yang sudah jadi tersebut . Rantai pasokan (*supply chain*) yang didalamnya mencakup *supplier* yaitu adanya produsen dan pemilik layanan, para distributor, dan juga *supplier* yang akan mengirimkan produk atau layanannya kepada pelanggan yang paling akhir.

Dalam buku yang ditulis oleh Porter (2014), *Slack et al., (2010)* mendefinisikan bahwa *Supply Chain Management* merupakan pengelolaan yang interkoneksi organisasi yang memiliki hubungan antara satu sama lain melalui keterkaitan dari hulu sampai hilir dengan proses yang menghasilkan suatu nilai kepada konsumennya dan berakhir dalam bentuk produk dan layanan.

Secara fakta manajemen rantai pasokan adalah praktik bisnis untuk menunjang kesejahteraan produksi barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, bukan hanya berhadapan dengan barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan, pada manajemen rantai pasok ini, perusahaan diuntut untuk mampu menyesuaikan dengan permintaan pelanggan dengan mengelola pasokan yang ada di dalam perusahaan itu sendiri.

2.1.5 Warehouse

Faktor penting lain yang terdapat dalam suatu perusahaan produksi atau manufaktur adalah Gudang, dimana gudang dapat diartikan sebagai tempat sementara untuk menyimpan suatu inventaris atau tempat persediaan barang dan sebagai penyangga dalam rantai pasokan. Gudang mempunyai fungsi sebagai unit yang fleksibel dalam menyimpan barang dengan adanya ketersediaan produk utama yang cocok dengan permintaan yang diinginkan konsumen, gudang juga memiliki tujuan utama yaitu untuk memfasilitasi pergerakan barang dari pemasok dan dikirim sampai ke tangan pelanggan serta memenuhi permintaan secara tepat waktu dan bisa untuk menghemat biaya. Selain digunakan sebagai inventaris bahan mentah, gudang juga merupakan tempat yang menjadi titik awal pengiriman, di mana semua

barang yang sudah diterima dan disimpan didalam gudang akan di tujukan untuk dikirim secepat, seefektif dan seefisien mungkin (Richards, 2014).

Pada dasarnya proses dasar manajemen gudang akan tetap sama sampai kapanpun. Perusahaan akan menerima barang mentah ataupun jadi dan dimasukkan ke dalam gudang penyimpanan, kemudian perusahaan akan memproses pesanan yang diminta oleh konsumen, serta mengisi kembali barang dan memasukkan beberapa layanan yang memmiliki nilai tambah yang baik untuk perusahaan dan kemudian mengirim produk ke konsumen (Richards, 2014).

Setiap perusahaan pasti memiliki gudang, dalam pergudangan mempunyai peran yang lebih luas dan mengatur strategi mengenai rantai pasokannya. Pergudangan ini mengacu pada setiap operasi dalam penyimpanan, pengemasan ulang barang, tahapannya, cara penyortirannya atau bagaimana cara memusatkan barang dan bahannya. Dengan adanya pergudangan bisa bermanfaat bagi perusahaan dalam mengurangi biaya transportasi, meningkatkan fleksibilitas operasional, mempersingkat waktu tunggu konsumennya, dan menurunkan biaya untuk inventaris (Bozarth & Handfield, 2016).

2.1.5.1 Lean Warehousing

Adanya salah satu cara untuk bisa mengatasi beberapa masalah terutama dibagian pergudangan adalah dengan melakukan pengenalan konsep “*lean (ramping)*” ke dalam operasi gudang. Konsep *lean* berasal dari sektor manufaktur yang biasanya lebih dikhususkan untuk *industri* otomotif. Seiring berjalannya waktu konsep *lean* ini tidak hanya diterapkan di *industri* otomotif saja melainkan sudah merambah bagian sektor publik dan rantai pasokan. *Lean* ini mempunyai manfaat dalam menghapus aktivitas yang menggunakan *resource* tetapi tidak menciptakan nilai tambah apapun (Richard, 2014).

Operasi pergudangan tidaklah ramping, tetapi pusat untuk penyeberangan dan pusat pemenuhan barang bisa dilakukan asalkan stok barang bisa dipindahkan dengan cepat menggunakan fasilitas yang disediakan perusahaan. Teknik *lean* ini bisa digunakan didalam gudang dan bisa mengidentifikasi aktivitas apa saja yang ada di dalam gudang untuk menyerap sumber daya tetapi tidak menciptakan nilai tambah apa pun (Richard, 2014).

2.1.5.2 Warehouse Waste Reduction

Ketika kita sedang membicarakan mengenai *lean* maka sudah tidak asing dibenak kita, dimana metode klasifikasi ini adalah yang paling terkenal dan sangat umum digunakan, karena metode ini langsung dikembangkan oleh perusahaan Toyota. Perusahaan multinasional yang terkenal ini menerapkan metode ini untuk praktik bisnis yang dijalkannya. Metode ini juga membantu karyawan untuk menemukan penyebab masalah mengenai pemborosan (*waste*) dengan menganalisis adanya aliran pada proses produksi yang didalamnya terdapat masalah terkait *pemborosan* (*waste*) (Chiarini, 2013). Tujuh jenis pemborosan (*waste*) ini peneliti anggap relevan dan dapat dipraktikan pada penelitian ini, 7 jenis pemborosan yang peneliti maksudkan diantaranya:

- Produksi yang berlebihan (*overproduction*): Permasalahan yang sering terjadi karena biasanya perusahaan memproduksi terlalu banyak dan menghasilkan sejumlah produk yang melebihi permintaan terlalu cepat.
- Persediaan (*inventory*): Pemborosan yang dalam pembuatannya terkait dengan adanya produksi suatu produk yang berlebihan. Pemborosan yang dari kerusakan pada saat WIP (Work in Process) yang masih disimpan atau lebih banyak bahan-bahan dibutuhkan pada saat menggantikan kerusakan (Work in Process) yang disimpan ditempat gudang penyimpanan.
- Gerakan (*motion*): Banyak waktu yang terbuang yang bisa beresiko terhadap pergerakan kinerja karyawan. Biasanya yang mengakibatkan waktu kerja terbuang sia-sia yaitu: pekerja mencari alat yang tidak ada

ditempat kerjanya, karyawan yang perlu pindah untuk dapat memuat data ke perangkat lunak, pekerja berpindah dari satu departemen ke departemen lainnya karena kurangnya karyawan yang berkualitas atau ahli dalam bidang tersebut, dan sebagainya.

- Cacat (*defect*): Bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat produk cacat atau adanya pabrik yang tersembunyi untuk mengerjakan daur ulang produk atau layanan yang tidak memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan (cacat).
- Memindahkan (*transporting*): Persediaan barang atau jasa yang berlebihan menyebabkan adanya peningkatan aktivitas pemindahan barang. Alat angkut atau transportasi terutama menyangkut pemindahan barang dari satu gudang ke gudang yang lain. Transportasi untuk bahan yang berbahaya memerlukan pengemasan yang khusus dan aman untuk mencegah adanya resiko kerusakan pada saat pengiriman dan mencegah adanya kecelakaan kerja.
- Proses yang berlebihan (*over-processing*): Pemborosan pada saat proses produksi terjadi umumnya terjadi pada saat kegiatan proses produksi yang biasanya tidak perlu diminta oleh konsumennya. Dengan adanya kelebihan produksi terkait dengan adanya kegiatan yang diperlukan yang menghasilkan lebih dari yang diminta oleh pelanggan.
- Waktu Tunggu (*waiting*): Waktu tunggu tidak hanya mengganggu aktivitas kerja karyawan, tetapi juga untuk operasi alat berat. Mulai adanya pertemuan atau proses produksi yang ditunda karena adanya dokumen yang belum selesai atau terjadinya masalah yang lain.

Pentingnya dalam mempelajari *seven waste* ini dalam perusahaan agar bisa mengurangi atau menghilangkan *seven waste* tersebut. Jika perusahaan bisa mengurangi atau menghilangkan adanya *seven waste* ini diharapkan perusahaan akan lebih meningkatkan produktivitas dan efisien dalam hal bisnis yang dikelolanya.

Menurut Abushaikha et al., (2018), praktik pengurangan pemborosan yang terjadi di gudang penyimpanan mempunyai tujuan untuk bisa meningkatkan keunggulan yang kompetitif dengan memastikan adanya

kontrol (pengecekan) stok barang yang benar serta adanya penghapusan limbah (pemborosan) dari aktivitas yang ada di gudang merupakan suatu sumber daya untuk meningkatkan kinerja operasional gudang. Dalam pergudangan ini terdapat adanya aliran aktivitas yang bisa dipengaruhi oleh Langkah-langkah berikut ini:

1. *Receiving* (penerimaan): Adanya pembongkaran dan pemeriksaan barang untuk memastikan kondisi barang yang diterima, jumlah barang yang sudah dipesan, serta kualitas barang.
2. *Put-away*: Setelah barang diterima, barang tersebut dipindahkan dari lokasi penerimaan menuju lokasi penyimpanan (gudang) yang sudah disediakan sesuai dengan jenis barangnya.
3. *Picking* (pengambilan): Proses ini dilakukan saat konsumen melakukan pemesanan (order) dan melakukan pengambilan barang yang relevan sesuai dengan pesanan konsumen serta disiapkan untuk pengiriman kepada konsumen yang dilakukan secara efisien dan efektif.
4. *Despatch* (pengiriman): Setelah pesanan konsumen sudah dipenuhi, pesanan akan dikemas dengan rapih dan akan siap dikirimkan kepada konsumen.

2.1.6 Warehouse Operational Performance

Sharma dan Shah (2016); Frazelle (2002); Shah dan Khanzode (2017) dalam jurnal Abushaikha et al., (2018) mengatakan kinerja operasional gudang yang tinggi ini pada umumnya menunjukkan bahwa perusahaan atau organisasi mempunyai operasi yang efisien dibandingkan pesaingnya. Rexhausen *et al* (2012); Yang (2016) dalam jurnal Abushaikha et al., (2018) mengatakan kinerja operasional gudang bisa menyebabkan tingkat kinerja ekonomi tinggi dan sehingga bisa meningkatkan profitabilitas dan juga pangsa pasarnya.

2.1.7 Distribution Performance

Eng, (2016); Rexhausen et al., (2012); Satyam et al., (2017) dalam jurnal Abushaikha et al., (2018) mengatakan distribusi merupakan fungsi logistik yang mempunyai tanggung jawab terhadap pergerakan barang dan jasa dari awal pergerakan sampai akhir dalam rantai pasokan menuju pengecer sampai pengguna akhir. Abushaikha (2018) dalam jurnal Abushaikha et al., (2018) menjelaskan fungsi pergudangan dan distribusi sudah lama dipelajari bersama karena peran utamanya dalam operasi logistik keluar dan menurut Hübner et al., (2016); Rexhausen et al., (2012); Von der Gracht and Darkow, (2010) mengirimkan barangnya ke toko ritel. Rexhausen et al., (2012); Shah dan Khanzode, (2017); Hübner et al., (2016) dalam jurnal Abushaikha et al., (2018) mengatakan bahwa perusahaan atau organisasi bisa meningkatkan kinerja distribusinya dengan mengoptimalkan desain dan mengoperasikan gudang dengan benar.

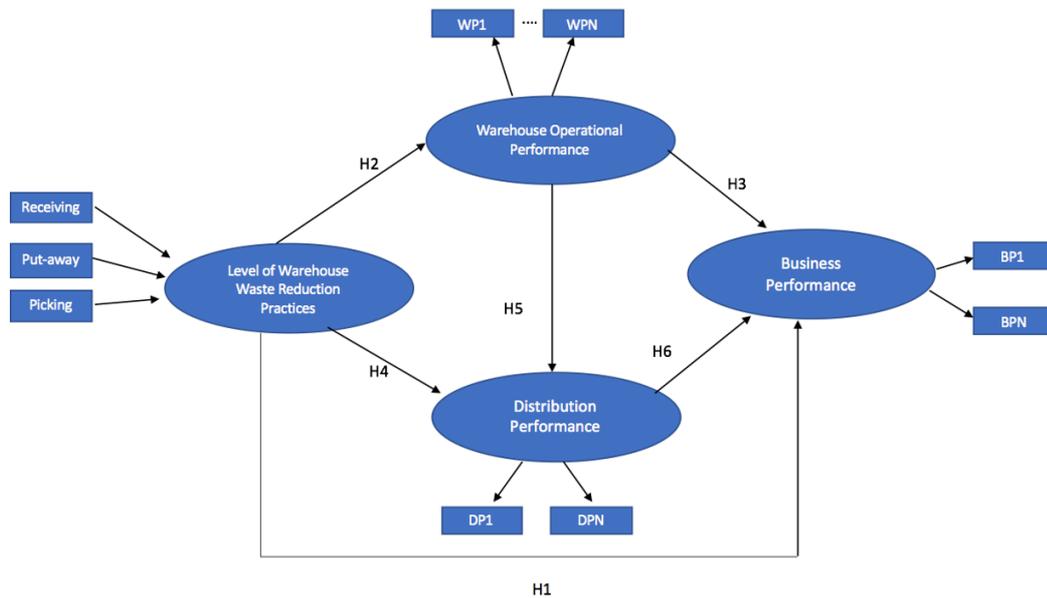
2.1.8 Business Performance

Nawanir et al., (2013); Venkatraman dan Ramanujam, (1986); Miller et al., (2013); Wall et al., (2004) dalam jurnal Abushaikha et al., (2018) mengatakan bahwa dalam membangun konstruksi kinerja bisnis yang sesuai dan dapat terukur dengan baik sudah menjadi salah satu tugas yang paling menantang yang oleh peneliti. March and Sutton, (1997); Richard et al., (2009); Silvestro, (2014) dalam jurnal Abushaikha et al., (2018) adanya berbagai dimensi yang bisa digunakan dalam mengukur dan bisa mempengaruhi kinerja bisnis kita termasuk dalam Tindakan yang subjektif dan objektif. Untuk penelitian ini menggunakan empat dimensi dalam aktivitas yang dilakukan dalam gudang yang sudah dikonseptualisasikan sebagai pengukuran dari praktik pengurangan limbah yaitu: penerimaan (*receiving*), penyimpanan (*put-away*), pengambilan (*picking*), dan pengemasan (*despatching*).

2.2 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang sudah dibuat dan

dikembangkan dalam jurnal yang ditulis oleh Abushaikha et al., (2018). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2. 1 Model Teoritis

Sumber : Abushaikha et al., (2018)

Pada model penelitian ini terdapat hubungan antara variabel independent yaitu *Level of Warehouse Waste Reduction Practices*, *Warehouse Operational Performance*, *Distribution Performance* dan variabel dependen *Business Performance*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jurnal yaitu sebagai berikut (Abushaikha et al., 2018):

H1: Praktik pengurangan pemborosan gudang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis .

H2: Praktik pengurangan pemborosan gudang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operational gudang.

H3: Kinerja operational gudang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

H4: Praktik pengurangan pemborosan gudang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja distribusi.

H5: Kinerja operational gudang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja distribusi.

H6: Kinerja distribusi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adanya beberapa peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian dengan topik yang sama atau sejenis terkait dengan pembahasan *lean warehousing* atau pengelolaan mengenai aktivitas manajemen pergudangan. Untuk bahan pendukung pada penelitian ini, penulis menambahkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Level of Warehouse Reduction Practices, Warehouse Operational Performance, Distribution Performance, & Business Performance*. Beberapa jurnal yang sudah dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Inti
1	Bernardo Villarreal et al., (2017)	IEOM Society International	<i>A Lean Transportation Approach for Reducing Distribution Cost: A Case Study</i>	Hasil penelitian ini antara hubungan mungurangi kinerja pemborosan dengan menurunkan biaya untuk meningkatkan efisiensi dalam operasi pergudangan dan peruteannya (<i>business performance</i>) serta ketersediaan kinerja dan kualitas limbah yang diidentifikasi

				menggunakan Pemetaan Aliran Nilai dari operasi distribusi.
2	Loay Salhieh et al., (2018)	Emerald Insight	<i>Quantifying and ranking the “7-Deadly” Wastes in a warehouse environment</i>	Hasil dari penelitian adanya pengaruh yang signifikan antara 7-Deadly” Wastes dengan kinerja operasional gudang. Penelitian ini melakukan pemetaan jalan untuk bisa menerapkan praktik pengurangan pemborosan di gudang.
3	Sanjay Sharma dan Bhavin Shah (2016)	Emerald Insight	<i>Towards lean warehouse: transformation and assessment using RTD and ANP</i>	Model penelitian ini meningkatkan kinerja gudang dengan mengintegrasikan masalah pada lean dan SDM. Hasilnya menunjukkan bahwa menghasilkan pengambilan keputusan yang efisien dan penilaian consensus dan juga menumbuhkan

				kepercayaan dan tingkat koordinasi yang tinggi di antara orang-orang di bagian gudang.
4	Tritos Laosirihongthong et al., (2018)	Emerald Insight	<i>Prioritizing Warehouse Performance Measures in Contemporary Supply Chains</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kategori keuangan merupakan kategori kinerja yang mendominasi dalam mengelola operasi gudang di ketiga industri yang dipilih
5	Gusman Nawanir et al., (2013)	Emerald Insight	<i>Impact of lean practices on operation performance and business performance: some evidence from Indonesian manufacturing companies</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara praktik lean, kinerja operasi, dan kinerja bisnis . Hasilnya bahwa praktik lean harus dilakukan secara holistik yang mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada kinerja operasi dan kinerja bisnis.
6	Gusman Nawanir et al., (2016)	Emerald Insight	Lean manufacturing practices in	Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai hubungan

			Indonesian manufacturing firms: are there business performance effects?	antara <i>lean manufacturing</i> terhadap <i>business performance</i> yang akan mempunyai dampak baik atau memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kinerja bisnis.
7	Loay Salhieh et al., (2018)	Emerald Insight	<i>Transportation extended wastes and road haulage efficiency.</i>	Hasil dari penelitian ini terdapat adanya hubungan yang berdampak positif dan signifikan antara praktik pengurangan pemborosan dengan efisiensi operasional.
8	Au Yong Hui Nee (2009)	UUM College of Arts and Science atau Universiti Utara Malaysia	<i>Warehouse Management System and Business Performance: Case Study of a Regional Distribution Centre</i>	Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai hubungan antara <i>warehouse management system</i> yang mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja bisnis dan keunggulan kompetitif dari pusat distribusi regional.